

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL 33 SENJA DI HALMAHERA KARYA ANDARU INTAN

Nova Rahmi¹, Mohd. Harun², Ramli³

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

^{2,3} Dosen Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai moral. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 33 senja di Halmahera karya Andaru Intan. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 33 Senja Di Halmahera Karya Andaru Intan". Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 33 Senja di Halmahera karya Andaru Intan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya berdasarkan data-data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel yang berjudul 33 Senja di Halmahera karya Andaru Intan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi). Teknik ini merupakan teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artiannya. Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Adapun hasil penelitian ini yaitu ada lima belas nilai karakter yang dapat ditemukan. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) peduli sosial, 2) sombong, 3) tanggung jawab, 4) kreatif, 5) disiplin, 6) bersungguh-sungguh, 7) toleransi, 8) percaya diri, 9) bersahabat dan komunikatif, 10) cinta damai, 11) religius, 12) peduli lingkungan, 13) ramah, 14) memotivasi, dan 15) bercita-cita tinggi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Novel 33 Senja Di Halmahera

Abstract

This research is motivated that one way that can be done to instill character education is through learning appreciation of literature. Literary appreciation learning can serve as a medium for fostering moral values. Based on this background the authors are interested to conduct research that examines the values of character education in novel 33 senja di Halmahera by Andaru Intan. The formulation of this research problem is "How The Values of Character Education In Novel 33 senja di Halmahera Karya Andaru Intan". As for the purpose of this study is to describe how the values of character education in novel 33 Senja in Halmahera by Andaru Intan. The research method used in this research is descriptive method. Descriptive method is a research method that seeks to describe and interpret the object as it is based on the data. The approach used in this research is qualitative descriptive approach. The data in this study are words, sentences, discourses that contain the values of character education contained in a novel titled 33 Senja di Halmahera by Andaru Intan. Technique used in data collection, that is using study of documentation. Data analysis technique used in this research is content analysis (content analysis). This technique is a technique

for understanding literature and the expression of language in a broader sense according to its meaning. Once the data is collected as a whole, then the data are classified and analyzed based on the research problem. As for the result of this research that there are fifteen character values that can be found. These values include: 1) social care, 2) arrogant, 3) responsibility, 4) creative, 5) discipline, 6) serious, 7) tolerance, 8) confident, 9) friendly and communicative, 10) love peace, 11) religious, 12) care about the environment, 13) friendly, 14) motivate, and 15) aspire.

Keywords: *Character Education, Novel 33 Senaj Di Halmahera*

Pendahuluan

Kehadiran sastra sangat penting dan dapat dijadikan alat kontrol sosial masyarakat. Hadirnya sastra di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat dijadikan sebagai perenungan. Perenungan yang dapat dijadikan bahan untuk dikonsumsi oleh masyarakat pembaca, jika di dalamnya mengandung nilai-nilai yang positif. Demikian juga novel, akan baik dibaca oleh masyarakat pembaca jika di dalamnya mengandung nilai-nilai yang mampu menjadi suri tauladan bagi pembacanya. Meskipun bentuknya yang relatif panjang, namun banyak nilai-nilai moral yang dapat diambil di dalamnya. Tidak hanya cerpen yang mengungkap watak kehidupan manusia, novel juga mengungkap perilaku kehidupan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Purwadinata (2005:94), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Membangun jati diri bangsa melalui pendidikan karakter, pemerintah ikut andil di dalamnya, hal tersebut dibuktikan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, Patria (2010:54).

Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari, Sri Patmawati dalam Zuriah, (2008:64-65).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai moral. Sesuai dengan definisi apresiasi sastra yaitu kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan perasaan yang baik terhadap cipta sastra. (Saryono, 1991:25). Melalui apresiasi sastra diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai moral dan mengambil nilai-nilai yang positif dalam karya sastra tersebut. Banyaknya bahan bacaan yang tidak layak untuk dibaca oleh anak-anak, maka pemberian saran implementasi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diberikan guna dijadikan sebagai pedoman oleh guru/pendidik agar tidak salah memilih bacaan yang akan dijadikan sebagai bahan ajar.

Novel *33 Senja di Halmahera* kemudian disingkat *33 SH* merupakan novel yang bertemakan cinta dan agama sehingga sangat menarik untuk digali lebih lanjut mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Mengingat, cinta adalah kelumrahan yang siap singgah kesetiap relung hati manusia, namun jika cinta tumbuh dalam dua keyakinan yang berbeda maka hal tersebut juga merupakan tempat tumbuhnya konflik antara iman dan takwa kepada Tuhan.

Novel ini juga tidak hanya bercerita tentang perjuangan seorang gadis dalam memahami hakikat cinta dalam perbedaan menganut agama, tetapi juga kaya akan nilai pendidikan dan karakter untuk menjadi seorang pendidik yang tegas, memiliki nasionalisme tinggi, cinta tanah air. Nilai karakter ini dapat dilihat pada dua contoh kutipan yang tertera dalam novel, seperti: 1) Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), yaitu yang menggambarkan karakter Tanggung jawab yaitu “Tidak ingatkah bahwa anak itu menjadi seperti ini karena perjuangan mama seorang diri. Uang untuk Nathan sekolah sampai jadi tentara ini adalah hasil tabungannya sejak dulu. (33 SH. Hlm.20). 2) Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. yaitu karakter peduli “kalau mabuk pindah saja dekat sopir. Biar Petrus duduk disini” ucap Daud lagi. Daud tampak khawatir. Selain peduli pada kesehatan teman-temannya, dia tidak juga mau memuntahi tas-tas ransel yang ada dibawah kursinya. (33 SH. Hlm. 12).

Selain dari pada itu, dari novel ini kita juga dapat mengambil hikmah yang berharga mengenai cinta dalam dua agama yaitu jangan pernah tidak melibatkan Allah dalam setiap prosesnya, jika cinta tumbuh dalam keadaan yang tidak seiman maka ingatlal bahwa kehancuran pasti akan didatangkan dikemudian, yakinlah bahwa cinta yang Allah pilihkan jauh lebih baik dibanding apa yang kita temukan. Novel 33 SH ini tentunya dapat menginspirasi para pembaca, terutama bagi kalangan anak muda dalam memahami cinta dan bersemangat dalam meraih cita-cita.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel 33 SH dan mendeskripsikan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian berdasarakan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengajukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 33 *Senja di Halmahera* karya Andaru Intan.”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya berdasarkan data-data. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada. Menurut Danial dan Nanan (2009:60) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel yang berjudul 33 *Senja di Halmahera*.

Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2014:5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Seiring dengan pendapat tersebut, alasan peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat tepat karena penelitian ini berupaya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti.

Pendeskripsian data dilakukan dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berhubungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel 33 *Senja di Halmahera*. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif ini, penganalisisan tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut. (Surakhmad, 1994:139).

Arikunto (2006:88) menyatakan bahwa sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Lebih lanjut dikatakan bahwa secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu *person* (orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat). Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel yang berjudul 33 *Senja di Halmahera* karya Andaru Intan. Novel ini merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, novel ini diterbitkan pada tahun 2017 terdiri dari 192 halaman.

Sumber data dalam penelitian berasal dari berbagai sumber yang relevan seperti literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun artikel di *website*. Dari sumber data tersebut akan mempertajam dan memperjelas hasil atau kajian mengenai analisis karakter yang terdapat dalam novel *33 Senja di Halmahera* karya Ahmad Fuadi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menumbuhkan kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan rumusan penelitian.

Berikut ini langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam pengambilan data melalui teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Peneliti menentukan teks yang dijadikan objek penelitian dalam novel *33 Senja di Halmahera*. 2) Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. 3) Peneliti melakukan *display* seluruh data dari teks novel dan data dokumentasi (berupa buku-buku, artikel jurnal, dan blog di internet yang berhubungan dengan objek penelitian). 4) Peneliti melakukan *coding*, yaitu memilah data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai diabaikan. 5) Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data yang sesuai dengan rancangan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moleong (1999:419), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, mulai dari perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Moleong, 1999:121).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Teknik ini merupakan teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artiannya. Cara kerjanya adalah dengan memahami keseluruhan yang berdasarkan pada unsur-unsur pembentuk dan pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk yang berdasarkan pada keseluruhannya. (Teeuw, 1984:33). Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi nilai karakter yang terkandung dalam novel *33 senja di Halmahera* karya Andaru Intan yang diperoleh melalui studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang terkandung dalam novel *33 Senja di Halmahera*

Studi Dokumentasi		
Nilai karakter		Kutipan
1.	Peduli sosial	1. “kalau mabuk pindah saja dekat sopir. Biar Petrus duduk disini” ucap Daud lagi. Daud tampak khawatir. Selain peduli pada kesehatan teman-temannya, dia tidak juga mau memuntahi tas-tas ransel yang ada dibawah kursinya. (33 SH hal 12) 2. Terus saja mama berdoa agar Nathan tak dikeuarkan dari pekerjaannya. Agar Nathan tersadar dari kesalahan, tak mengulangi lagi, dan menjalani kehidupan sesuai pekerjaan dengan sungguh-sungguh. (33 SH. Hlm 21) 3. Pagi itu, Puan kecil duduk paling depan. Rambut panjangnya dikepang satu. Poninya dijepit ditengah. Mama tak pernah membiarkan rambutnya tergerai saat sekolah agar pandangan tidak terganggu poni. (33 SH, hal. 46). 4. jam-jam sekolah. Sudah terlalu lama anak-anak menganggur dan banyak main di rumah, seharusnya di jam pelajaran begini mereka bisa betul-betul dan mendapatkan sesuatu. (33 SH, Hal.48).
2.	Sombong	Itu Ahmad, dulu dia paling sombong karena pintar pelajaran agama, sekarang jadi tukang <i>bentor</i> . Mengapa tak jadi pemuka agam. (33 SH. hal 17)
3.	Tanggung jawab	1. Tidak ingatkah bahwa anak itu menjadi seperti ini karena perjuangan mama seorang diri. Uang untuk Nathan sekolah sampai jadi tentara ini adalah hasil tabungannya sejak dulu. (33 SH. Hlm 20)

Studi Dokumentasi		
Nilai karakter		Kutipan
		2. Namun Puan masih belum biasa tidur. Dia duduk melihat para lelaki bermain kartu. Dia juga memerhatikan Fida yang duduk disamping Daud. Sesekali mereka mesra-mesraan. Puan seperti punya kewajiban moral untuk mengawasi Fida. Ada rasa khawatir kalau-kalu Fida dan tentara kabur entah kemana mala mini. Jadi, meski mengantuk, Puan akan menunggu Fida tertidur di sampingnya. Memastikan Fida tidur disampingnya mala mini. (33 SH.hal 139-140)
4.	Kreatif	1. Mama Puan pandai mengolah makan. Daging rusa masih amis baunya. Tapi tidak ditangannya. Mama mencampurnya dengan bumbu dapur: jahe, lemon dan garam. Biasanya, setelah daging rusa sudah dimasak siap disantap, mama Puan juga akan memberikan bebrapa bagian ke tetangga. (33 SH. Hlm 24) 2. Kata Aish membuat banyak kegiatan untuk anak-anak dipelosok sana. Membuat rumah baca untuk anak-anak. Menjadi salah satu pengajar muda, program Indonesia mengajar yang dikelola oleh sala satu yayasan yang cukup dikenal di Indonesia. (33 SH hal 66) 3. Suatu saat, Puan ingin menulis ceritanya sendiri. Dia ingin menulis dongeng dari imajinasi sendiri. Dongeng tentang bulan yang berpayung di Halmahera, dongeng tentang buaya-buaya yang bersahabat dengan penduduk Gane Timur. (33 SHhal 58)
5.	Disiplin	Sebelum menjadi kepala sekolah SMP Negeri seperti sekarang, Papa Puan memang sudah terlihat berbeda dari guru kebanyakan. Dia selalu berangkat paling awal dan pulang paling akhir. Tak seperti yang lain, tak pernah beliau izin hanya karena masuk angin. Selama masih bisa berjalan, dia pasti mengajar. Baginya dia dibayar untuk mengajar. Sehari tak mengajar, dia meras berutang kepada negara. (33 SH, Hal 45-46).papa
6.	Bersungguh-sungguh	Ditengah-tengah Papa mengajar, puan sering senyum sendiri. Dikepalanya berputar-putar harapan. Suatu saat, ketika dewasa, dia akan menjadi guru seperti Papa. Dia akan membuat anak-anak menyadari pentingnya belajar tanpa dipaksa. Dia akan membuat anak-anak menyukai pelajaran tanpa rasa takut. (33 SH, hal. 47).
7.	Toleransi	Mereka tak bisa disalahkan karena dirumah pun tak ada yang mengingatkan tentang PR. Hampir semua orangtua mereka hanya bertanya mengenai perut. Dan inilah puan yang ingin mengubah keadaan. (33 SH hal 48).
8.	Percaya diri	Ketika itu Nathan, Petrus dan teman-temannya langsung melihat Puan. Mereka langsung mengeluarkan kode-kode. Puan memang sering menjadi bahan pembicaraan mereka. Perempuan cantik yang susah didekati. Para tentara yang masih bujang itu seperti membuat daftar gadis cantik di desa. Tentu saja, puan ada didalamnya. Sayangnya, tak ada yang berani mendekat lantaran wajah gadis itu terlihat sinis dan tak mau bicara. Belum lagi dia anak kepala sekolah yang cukup terpendang dikampung. Namun tetap saja, lelaki tetaplah lelaki. Sesinis apapun perempuan, bila menarik mereka akan menggoda tanpa malu. Seperti yang akhir-akhir ini yang mereka lakukan pada Puan(33 SH hal 60).
9.	Bersahabat dan komunikatif	Meski teramat tegas saat mengajar, papa tak pernah main kasar. Tak seperti guru lain yang suka memukul. (33 SH, hal.46).

Studi Dokumentasi		
Nilai karakter		Kutipan
10.	Cinta damai	Nathan tak berkata apa-apa saat melihat ulah genit teman-temannya. Ada rasa dongkol yang terselip diam-diam. Sejujurnya, dia tak suka teman-temannya mengganggu perempuan itu. (33 SH hal 61)
11.	Relegius	1. Aish membetulkan jilbab yang mulai longgar, lalu menyandarkan <i>saloi</i> ke pagar kayu disamping. (33 SH hal 62) 2. Puan sungguh ingin mengakhiri percakapan itu. Segera masuk ke rumah, membersihkan diri, lalu sembahyang. (33SH. hlm. 79) 3. Ditengah aktivitas bahalo, Mama Pua merapikan kerudungnya, mengikat baik-baik agar tak mengganggunya bekerja. (33SH. Hal 80) 4. Barangkali kita bias bicara lagi lain waktu, ini saatnya pulang. Aku harus ke gereja, kata Nathan dengan seulas senyum damai pagi itu. (33SH. hal. 97)
12.	Peduli lingkungan	Di belakang rumah, Puan memang masih terjaga kebersihannya, ibunya rajin membakar sampah. Bahkan dia juga membuat galian untuk menimbun sampah-sampah organik. (33 SH. hlm. 78)
13.	Ramah	Apalagi Nathan yang begitu ramah. Meskipun Nathan tinggal di desa berpenduduk muslim, tak ada warga yang tak suka dengannya, warga desa menyenangnya. (33SH. Hal 117)
14.	Memotivasi	Kata-kata mama ditelepon semalam juga membuatnya makin yakin dengan apa yang dilakukan. Mamanya selalu memberinya semangat untuk menjalani hari-harinya. (33 SH hal 73)
15.	Bercita-cita tinggi	ingin seperti temannya. Mendapat pengalaman baru, pergi merantau, menemui teman-teman baru, dan lingkungan baru. (33 SH hal 66)

2. Deskripsi nilai karakter yang terkandung dalam novel 33 Senja di Halmahera

Studi Dokumentasi		
Nilai karakter		Deskripsi Nilai Karakter
1.	Peduli sosial	menunjukkan kepedulian Daud terhadap teman-temannya ketika teman-temannya dalam keadaan mabuk.
2.	Sombong	Ahmad yang dulunya sangat sombong karena dia sangat pintar dalam pelajaran agama namun sekarang dia jadi tukang bendor, sangat jauh dari yang diharapkan.
3.	Bertanggung jawab	tanggung jawab seorang mama terhadap anaknya Nathan
4.	Kreatif	mama mampu mengolah makanan menjadi bermacam-macam rasa
5.	Disiplin	menunjukkan batasan disiplinnya seorang Papa dalam bekerja. Apalagi Papa adalah seorang guru
6.	Bersungguh-sungguh	Puan sangat bercita-cita ingin menjadi seorang guru seperti papanya yang penuh rasa tanggung jawab dan ketegasan dalam mengajar sehingga membuat anak-anak menyukai pelajaran tanpa harus rasa takut
7.	Toleransi	menunjukkan sikap toleransi Puan terhadap anak-anak dan keluarganya. Dia tidak akan menyalahkan anak-anak tersebut karena dia tahu bahwa anak-anak itu kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya seperti mengenai pelajaran
8.	Percaya diri	menunjukkan kepercayaan diri yang berlebihan untuk mendapatkan Puan dengan cara menggoda Puan walaupun mereka tau Puan adalah seorang wanita yang sangat susah didekati apalagi diajak untuk berbicara

Studi Dokumentasi		
Nilai karakter		Deskripsi Nilai Karakter
9.	Bersahabat dan komunikatif	menunjukkan sikap seorang “Papa” atau guru terhadap muridnya yang tegas namun tidak kasar, walaupun tegas dalam proses pembelajaran tetapi murid-murid sangat menyukai gurunya ketika mengajar
10.	Cinta damai	menunjukkan sikap Nathan yang sangat menyukai kedamaian sesama manusia dan tidak menyukai orang-orang yang suka mengganggu ketenangan orang lain apalagi pada perempuan
11.	Religius	menunjukkan sikap Aish yang patuh terhadap agama Islam dengan mengenakan jilbab dan sangat menjaga dirinya dengan menutupi auratnya dengan jilbab
12.	Peduli lingkungan	Kepedulian Lingkungan tersebut terlihat ketika Mama rajin membakar sampah dan membuat galian untuk menimbun sampah
13.	Ramah	banyak warga yang menyenangkannya karena sikap Nathan yang baik hati
14.	Memotivasi	menunjukkan sikap seorang mama memotivasi anaknya untuk menjalani hari-harinya
15.	Bercita-cita tinggi	Menunjukkan bahwa Puan sangat berkeinginan seperti temannya Remond. Dia ingin sekali merantau, punya teman baru dan pengalaman baru

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dari perolehan dalam menganalisis hasil penelitian yang ditemukan dalam novel *33 senja di Halmahera*, ada lima belas nilai karakter yang dapat ditemukan. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) peduli sosial, 2) sombong, 3) tanggung jawab, 4) kreatif, 5) disiplin, 6) bersungguh-sungguh, 7) toleransi, 8) percaya diri, 9) bersahabat dan komunikatif, 10) cinta damai, 11) religius, 12) peduli lingkungan, 13) ramah, 14) memotivasi, dan 15) bercita-cita tinggi.

Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Kesimpulan dari deskripsi nilai karakter yang terkandung dalam novel *33 senja di Halmahera* adalah bahwasanya dalam kehidupan tentu banyak tokoh yang berperan untuk menjalani liku-liku kehidupan. Setiap manusia memiliki karakter pribadi masing-masing, ada yang berjiwa sosial, namun ada juga yang bersikap acuh tak acuh, ada yang ramah ada pula yang sombong. Dalam novel ini menggambarkan hal tersebut. Peduli sosial ditunjukkan oleh sikap Daud yang peduli terhadap kesehatan temannya, sikap sombong ditunjukkan oleh Ahmad yang sok pintar, tanggung jawab ditunjukkan oleh sikap mama Nathan yang membesarkan ia hingga sukses, dan lain sebagainya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menganalisis sebuah novel yang berjudul *33 Senja Di Halmahera* karya Andaru Intan dengan melihat nilai karakter yang terkandung di dalamnya berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam diri manusia, seperti yang diungkapkan oleh Muslich (bab 2:10) bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral yang positif, dan bukan konotasi negatif. Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral yang positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif saja.

Karakter juga merupakan suatu hal yang unik hanya ada pada individual ataupun pada suatu kelompok bangsa. Karakter merupakan landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan merupakan pula perekat budaya. Sedangkan nilai dari sebuah karakter digali dan dikembangkan melalui budaya masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang peneliti sajikan sebelumnya, bahwa setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti Daud yang memiliki karakter peduli sosial, sementara Ahmad memiliki karakter yang sombong. Peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, Sedangkan sombong merupakan suatu hal yang negatif sehingga pendidikan perlu diterapkan secara eksplisit, karena pendidikan dapat membentuk karakter seseorang dalam mempraktikkan berbagai kebajikan.

Pendidikan dan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan serta saling berkaitan. Pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapannya dalam dunia pendidikan Islam sangatlah diperlukan. Pendidikan karakter disebut pendidikan akhlak, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau *insan kamil*. Seperti karakter Aish yang Religius, artinya bahwa Aish memahami norma-norma agama yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Disini pendidikan mampu memberikan dampak yang positif yaitu ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri manusia untuk menjadi lebih baik.

Tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang positif (baik). Secara Esensial, pendidikan karakter bertujuan agar subjek didik mampu menggunakan pengetahuan, nilai, keterampilan sebagai wahana mewujudkan tumbuh dan berkembangnya sikap dan perilaku subjek didik yang konsisten dan koheren dengan konsepsi akhlak mulia (Wirianto, 2013:41). Selain dari pada itu, tujuan lain dari pendidikan karakter salah satunya adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus. Dalam novel ini tokoh yang memiliki karakter tanggung jawab diperankan oleh mama Nathan yang berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya hingga kelak menjadi anak yang sukses. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.

Penjelasan-penjelasan di atas merupakan hasil penelitian yang peneliti temukan dalam novel *33 Senja di Halmahera*. Ditemukan lima belas nilai karakter yang terkandung di dalamnya, setiap karakter di perankan oleh tokoh yang berbeda. Bagi penikmat sastra dan bagi pembaca lainnya tentu dapat mengambil pelajaran dalam novel ini, karena selain nilainya yang dapat membawa kebajikan yang dipraktikkan dalam kehidupan, novel ini juga memiliki peran khusus dalam memaknai pendidikan sebagai usaha sadar untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti telah berusaha mempersiapkan dengan baik, namun sebagai manusia biasa tidak luput dari kesilapan dan kekurangan sehingga masih ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena, peneliti berharap keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini mampu dijadikan penilaian dan tolak ukur sebagai penyempurnaan dalam hasil karya ilmiah lainnya. Bukan hanya perbaikan dan kritikan bagi peneliti, tetapi bagi semua peneliti-peneliti lainnya agar lebih baik di masa yang akan datang sehingga mampu melahirkan penelitian-penelitian yang memiliki hasil berkualitas.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *33 Senja Di Halmahera* Karya Andaru Intan dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi pembaca untuk memaknai kehidupan, bahwasannya hidup haruslah memiliki karakter yang sesuai dengan norma, dan pendidikan merupakan wujud nyata untuk membentuk itu semua.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data di atas, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut: Nilai karakter yang terkandung dalam novel *33 Senja di Halmahera* Berdasarkan hasil studi dokumentasi dari perolehan dalam menganalisis hasil penelitian yang ditemukan dalam novel *33 senja di Halmahera*, ada lima belas nilai karakter yang dapat ditemukan. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) peduli sosial, 2) sombong, 3) tanggung jawab, 4) kreatif, 5) disiplin, 6) bersungguh-sungguh, 7) toleransi, 8) percaya diri, 9) bersahabat dan komunikatif, 10) cinta damai, 11) religius, 12) peduli lingkungan, 13) ramah, 14) memotivasi, dan 15) bercita-cita tinggi.

Deskripsi nilai karakter yang terkandung dalam novel *33 Senja di Halmahera* Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Kesimpulan dari deskripsi nilai karakter yang terkandung dalam novel *33 senja di Halmahera* adalah bahwasanya dalam kehidupan tentu banyak tokoh yang berperan untuk menjalani liku-liku kehidupan. Setiap manusia memiliki karakter pribadi masing-masing, ada yang berjiwa sosial, namun ada juga yang bersikap acuh tak acuh, ada yang ramah ada pula yang sombong. Dalam novel ini menggambarkan hal tersebut. Peduli sosial ditunjukkan oleh sikap Daud yang perduli terhadap kesehatan temannya, sikap sombong ditunjukkan oleh Ahmad yang sok pintar, tanggung jawab ditunjukkan oleh sikap mama Nathan yang membesarkan ia hingga sukses, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal yang dianggap perlu, diantaranya: Diharapkan penentuan novel yang akan diteliti mengenai nilai karakter lebih dikembangkan sehingga banyak temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penentuan nilai yang terkandung di dalamnya sebaiknya lebih banyak dicantumkan agar pembaca lebih memahami makna nilai karakter dan nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Aziez, Furqandan Abdul Hasim. 2009. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Effendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka.
- Fitri. A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Intan, Andaru. 2017. *33 Senja di Halmahera*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Satori & Komariah (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta